

**ANALISIS EFEKTIVITAS PERANAN KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI
pada tahun 2013 - 2015)**

GISTA RIJA AL HAKIM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aimed to analyze the role of the Audit Committee Effectiveness, Quality Audit, and the profitability of the Company for the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The integrity of the financial statements is defined as the extent to which the financial statements show a true and honest information. Independent variables used in this study is an audit committee, audit quality, and profitability. The dependent variable used in this study is the integrity of the financial statements. In this study sample was 120, consisting of 40 manufacturing company's financial statements for 2013-2015 were selected using purposive sampling. Based on the analysis that has been done, the result that the Audit Committee and the profitability of the Company has no significant effect on the integrity of financial statements. While the Audit Quality proven to significantly influence the integrity of financial statements.

Keywords: Audit Committee, Audit Quality, profitability of the Company, and the Integrity of Financial Statements

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah entitas bisnis. Setiap usaha tentu membutuhkan adanya pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dan menetapkan keputusan bisnis. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan indikator utama yang dinilai oleh pengguna dalam mengukur seberapa baik kinerja perusahaan yang ada dalam mengelola kekayaannya.

Berbagai kasus yang timbul pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali terjadi berbagai masalah hukum yang ada dengan melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi yang sudah pernah terjadi pada perusahaan besar di Amerika dan di Indonesia. Contoh skandal yang terjadi pada perusahaan di Amerika adalah skandal manipulasi yang terjadi pada Enron, dimana Enron dan KAP Arthur Andersen melakukan pelanggaran kode etik yang berlaku, dimana mereka memanipulasi laba perusahaan dalam laporan keuangan yang mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS yang pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan atau profitabilitas ini disebabkan agar perusahaan diminati oleh para investor.

Di Indonesia sendiri terjadi pada PT Kimia Farma, dimana terdapat adanya kesalahan dalam penyajian pelaporan keuangan PT Kimia Farma, sehingga mempunyai dampak kesalahan pada laporan keuangan yang mengakibatkan *overstated* pada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan harus mempunyai kualitas dan integritas. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) jadi, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar.

Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika

laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2001) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan pengertian *reliability* merupakan kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya (SAK 2002).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, maka diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (*Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* (Fitriyani, 2012). Di Indonesia pasar jasa audit dikuasai oleh empat KAP besar yang merupakan afiliasi dari KAP Big 4 internasional.

Menurut penelitian Aini (2013) yang menggunakan total aset klien audit menunjukkan empat KAP besar (yang berafiliasi dengan Big 4) di tahun 2000 menguasai 94% pasar audit di Indonesia yang kemudian mengalami penurunan menjadi 86% di tahun 2002 lalu naik kembali menjadi 88% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa pasar jasa audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi.

Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan yang sudah ditetapkan. Kepercayaan yang besar

dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi tentu akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2003).

Sementara itu AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa ada suatu kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditor.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit pernah dilakukan, salah satunya oleh Jam'am (2009), mereka meneliti faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Studi ini menganalisis temuan–temuan *Quality Control Review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis, dan keahlian yang meningkat.

Perusahaan atau organisasi yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga akan mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan dalam satu periode. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas merupakan jumlah

yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Sedangkan menurut *APB Statement* mengartikan profitabilitas merupakan kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Profitabilitas adalah suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Kieso, 2009). Dari pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai komite yang beranggotakan satu atau lebih dari anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Hiro Tugiman (2002, 8) komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu peranan auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian komite audit tidak diterangkan secara jelas, tetapi pada intinya menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu badan yang berada dibawah komisaris yang berjumlah sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun

pelaporannya dan bertanggungjawab langsung terhadap komisaris atau dewan pengawas.

Hal tersebut sama dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan dibentuknya komite audit yang efektif, diharapkan manajemen laba dapat dibatasi. Keberadaan komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit ternyata juga membutuhkan adanya independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan tersebut diperjelas lagi dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No.: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Komite audit diwajibkan beranggotakan minimal tiga orang independen, yang minimal salah satunya memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi atau keuangan. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan ekonomi indonesia saat ini secara global membuat para pelaku perusahaan berupaya untuk dapat memperhatikan kepercayaan publik terhadapnya dengan melalui kualitas laporan keuangan. Tingkat profitabilitas merupakan faktor utama dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek. Maka dibutuhkan suatu pihak independen yang dapat menjamin

kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan yang saat ini dikenal dengan komite audit dan kualitas audit.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Aini, 2013) terletak pada variabel yang digunakan sebagai mengukur pengaruh efektivitas komite audit dan profitabilitas perusahaan terhadap *Financial Reporting Lead Time*. Penelitian ini menambahkan variabel independen kualitas auditor sebagai alat ukur tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan yang ada pada bursa efek 2013 - 2015. Dan mengganti variabel dependen sebagai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan yang menjadi fokus pengaruh dari efektivitas peran komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS PERANAN KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah efektivitas peranan komite audit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah kualitas audit yang diterima perusahaan mempunyai dampak terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan?

II. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia berupa laporan tahunan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan yang berintegritas, tidak ada yg ditutup - tutupi atau

disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism*, dengan alasan yang dikemukakan oleh Nurul Aini, Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Herawaty (2007) bahwa *conservatisme* sebagai proxy integritas laporan keuangan yang cenderung identik dengan laporan keuangan yang dapat diandalkan dengan prinsip *reliability* dan laporan keuangan yang tidak *overstate*(rekayasa/mengandung manipulasi).

$$C = \frac{RP + DEPR}{NOA}$$

Keterangan :

C = Indeks Conservatisme

RP = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

2. Variabel Independen

Komite Audit

Komite audit merupakan bentukan dari dewan komisaris independen sebagai ketua yang diwajibkan dibentuk dalam pedoman *corporate governance*.

Variabel komite audit menurut Aini (2013) merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan merupakan suatu kegiatan yang beranggotakan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan

pemeriksaan mengenai pengolahan perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan komite audit. Anggota komite audit harus diangkat dari Dewan Komisaris yang tidak mempunyai tugas eksekutif dan terdiri dari paling sedikit tiga anggota, dan mayoritas harus dari pihak independen.

Variabel ini diukur dari proporsi anggota Komite Audit yang kompeten dengan jumlah anggota komite audit yang menjabat di perusahaan sebagai indikatornya. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit.

Kualitas Audit

Dimensi kualitas audit yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas audit akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya.

Variabel ini menggunakan pengukuran variabel *dummy* kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) yang merupakan rasio profitabilitas dengan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Owusu dan Ansah, 2006).

Dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

F. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus

dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda pada model penelitian yang pertama dan regresi linear sederhana pada model penelitian yang kedua. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi. Analisis regresi yang dilakukan adalah uji R^2 , uji F dan uji t . Persamaan regresi berdasarkan model dirumuskan sebagai berikut:

???? ? ? ? ???? ? ???? ???? ? ???? ? ? ?

Keterangan :

- QFR : *Quality Financial Reporting*.
- α : Konstanta Persamaan Regresi.
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi Pada Setiap Variabel.
- EAC : *Effectivitas Audit Commite* (Efektivitas Komite Audit).
- AUDQUAL : *Audit Quality* (Kualitas Audit)
- PROFIT : *Profitability* (Tingkat Profitabilitas)
- ϵ : *error term*

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.	136	140	143	419
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan laporan keuangan.	(45)	(47)	(48)	(140)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berkaitan dengan elemen yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur dan mengolah data.	(51)	(53)	(55)	(159)
4.	Total sampel	40	40	40	120

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Tabel Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Komite Audit	120	2	5	3,12	,045	,488	,238	2,047	,221	6,667	,438
Kualitas Audit	120	0	1	,63	,044	,486	,236	-,523	,221	-1,756	,438
Tingkat Profitabilitas	120	-,1628	,6773	,211955	,0159414	,1746288	,030	,739	,221	,159	,438
Integritas Laporan Keuangan	120	-8,373	9,999	2,39047	,342756	3,754701	14,098	-,321	,221	-,076	,438
Valid N (listwise)	120										

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Tabel Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,57675263
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,042
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Tabel Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,635	2,236		,284	,777		
	KOMITE_AUDIT	-,131	,712	-,017	-,184	,854	,912	1,096
	KUALITAS_AUDIT	2,220	,723	,287	3,071	,003	,894	1,119
	PROFITABILITAS	3,660	1,934	,170	1,893	,061	,967	1,034

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Tabel Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,083	1,361		2,265	,025
	Komite Audit	,141	,433	,031	,326	,745
	Kualitas Audit	-,795	,440	-,175	-1,807	,073
	Tingkat Profitabilitas	-1,071	1,177	-,085	-,910	,365

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Tabel Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,093	,069	3,622709	1,848

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,093	,069	3,622709	1,848

2. Hasil Pengujian Uji F

Tabel 4.8
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,250	3	51,750	3,943	,010 ^b
	Residual	1522,386	116	13,124		
	Total	1677,636	119			

3. Hasil Pengujian Uji t

Tabel 4.9
Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,635	2,236		,284	,777
	Komite Audit	-,131	,712	-,017	-,184	,854
	Kualitas Audit	2,220	,723	,287	3,071	,003
	Tingkat Profitabilitas	3,660	1,934	,170	1,893	,061

Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = .635 - .131X_1 + 2.220X_2 + 3.660X_3 + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. **H₁ : Efektivitas Peranan Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap**

Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi sebesar 0,854 > 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H₁ ditolak.

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau sedikit nya anggota komite audit belum tentu meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan fungsi komite audit yaitu sebagai badan yang mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum efisien dalam perannya. Komite audit yang beranggotakan terlalu sedikit pun juga mempunyai kelemahan dalam tugasnya dikarenakan

keterbasan pengalaman anggota. Sehingga anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap minimnya pemahaman dan kurang memadai dalam tugasnya, terutama pada prinsip-prinsip pengawasan internal dan pembuatan laporan keuangan yang tentu saja berpengaruh negatif pada kualitas serta integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini (2013), Abdullah (2006), Afify (2009), dan Wulandari (2014), yaitu ada temuan campuran yang berkaitan dengan dampak komposisi anggota komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu juga menemukan bahwa perbedaan keanggotaan komite audit antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan secara statistik menghasilkan signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicoline (2013), Gayatri (2013), dan Jama'an (2009) yang menyatakan adanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

- b. **H₂ : Kualitas Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 3,071 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas audit terbukti berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H₂ diterima.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan tentu saja akan mencari KAP yang lebih besar dan mempunyai kredibilitas tinggi. Menggunakan KAP yang bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan yang besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik. Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriyani (2014), Jamaan (2009), Kusharyanti (2003), dan Mayangsari (2003), dengan hasil yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik big four dapat membuat laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi konservatif, karena KAP *big four* yang memiliki tingkat kualitas yang baik dengan minimnya kecurangan yang terjadi saat mengaudit, yang ditentukan oleh sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor eksternal dengan aturan yang berlaku, dikarenakan KAP *big four* tentu saja tidak akan merusak reputasi yang ada dan dipercaya oleh publik, dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2010) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif pada laporan keuangan.

- c. **H₃ : Tingkat Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat profitabilitas laporan keuangan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,893 dengan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H₃ ditolak.

Hasil analisis regresi tentang pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dapat dikatakan bahwa belum tentu laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang lebih cenderung membuat laporan keuangan yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas perusahaan buruk, maka belum tentu mengandung hal buruk terhadap perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan membuat laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, oleh Aini (2013), Modughi, Erabhe, dan Ikhatua (2012) yang menyatakan bahwa di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan laporan keuangan yang termodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk cenderung memperlihatkan adanya rekayasa dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan.

Hipotesis ini bertentangan oleh Carslaw dan Kaplan (2012) yang menyatakan adanya pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Variabel komite audit dan Tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan dan variabel kualitas audit terbukti berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan.

2. Saran

Menambahkan sampel penelitian dapat ditambah dengan memasukkan seluruh data perusahaan selain yang bergerak di industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam

penghitungan integritas laporan keuangan dan profitabilitas dapat dimodifikasi dengan metode lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan, dan menambahkan variabel moderasi agar lebih memperjelas dan mempertegas kembali pada penelitian selanjutnya.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan variabel lain dan dengan tahun penelitian yang beda. Penelitian ini lebih menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA *Financial Accounting Standard Committee*. 2000. *Commentary : SEC Auditor Independence Requirements*. *Accounting Horizons*, Vol. 15, No. 4, pp. 373-386.
- Abdullah, S.N. (2006), “*Board composition, audit committee, and timeliness of corporate financial reports in Malaysia*”, *Corporate Ownership and Control*, Vol. 4 No. 2, hal.33-145.
- Afify, H.A.E. (2009), “*Determinants of audit report lag: does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt*”, *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No. 1, hal.56-86.
- Aini, Nurul; Lili Sugeng Wiyantoro; Helmi Yazid. 2013. “*Keterkaitan antara Keefektifan Komite Audit dan Profitabilitas Perusahaan dengan Financial Reporting Lead Time*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Volume 17*.
- Amalia, Shabrina R. N dan Hendry Laksito. 2014. “*Pengaruh Auditor Internal Dan Rasio Keuang Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank*

Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah”. *Dinegoro Journal Of Accounting*. Volume 3. No 2. Hal 1-10. ISSN (Online).

BAPEPAM (2007), Keputusan No 40/BL/2007 Kerangka Waktu Untuk Mengenai Laporan Keuangan Berkala Penyampaian Untuk Perusahaan Tercatat Yang Terdaftar Di BEI Dan Valuta Asing, BAPEPAM, Jakarta.

Bapepam. 2012. Peraturan Nomor X.K.6: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala <http://www.bapepam.go.id/pasarmodal/regulasi/pm/X/X.K.6.pdf> (Online) diakses 3 Juni 2013.

Carslaw, A.P.N. dan Kaplan, S.E. (2012), “*An empirical examination of audit delay: further evidence from New Zealand*”, *Accounting & Business Research*, Vol. 22, hal. 21-32.

Christiawan, Y.J. 2002. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.

De Angelo, L.E. 1981. “*Auditor Size and Audit Quality*”. *Journal of Accounting and Economics*: 183–199.

Desi, Anistya Vinta; Lili Sugeng Wiyantoro; Helmi Yazid. 2012. “Keterkaitan Antara Komite Audit, Kompensasi Ceo Dan Manajemen Laba Dengan Fee Audit Perusahaan”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Volume 17*.

Efrianti, Desi. 2012. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”. *Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 12 No 2*. STIE Bogor.

FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid 1. FCGI. Edisi 3.

_____. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. FCGI. Edisi 2.

Fitriyani, Dewi; Eko Prasetyo; Andi Mirdah; Wirmie Eka Putra. 2012. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Volume 18*. Universitas Jambi.

Fitriyani, 2014. “Analisis pengaruh *Audit Tenure*, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Gayatri, Ida Ayu Sri dan Saputra, I Dewa Gede Dharma. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*. Bali : Universitas Udayana.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Kajian Akuntansi Volume 2. Universitas Stikubank Semarang.
- Hiro Tugiman. 2002 - 2006. Standar Profesional Audit Internal. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswara, Ulfah Iswara. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". Simposium Nasional Akuntansi 12, 4 – 6 November 2009. Palembang.
- Jama'an. 2009. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". Jurnal Akuntansi Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Keputusan Ketuan Bapepam No. Kep-20/PM/2002. Peraturan nomor VIII.A.2. Independensi Akuntan.
- Keputusan Ketuan Bapepam No.. KEP-339/BEJ/07-2001. Komisaris Independen dan Komite Audit.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 423/KMK.06/2002. Jasa Akuntan Publik.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 359/KMK.06/2003. Jasa Akuntan Publik.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry. (1995). Akuntansi Intermediate. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara.

- Kusumosari, Kiky Lusiana. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003, pp. 1255–1273.
- Mutchler, J, 1984, *Auditor's Perceptions of the Going-concern Opinion Decision, Auditing : Journal Practice & Theory*. Vol.3.17-30.
- Mutchler, J., 1985, *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision, Journal of Accounting Research, Autumn*, 668-68.
- Mutmainah, Nurul dan Ratna Wardhani. 2013. "Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 10 Nomor 2, Desember 2013.
- Modugu, P.K. Eragbhe, E. dan Ikhatua, O.J. (2012), "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.3 No.6, hal. 46-54.
- Nelwan, Melinda Lydia dan Billy Ivan Tansuria. 2012. "The Effectiveness Of Audit Committee Independence And Expertise To Prevent Earnings Management Practices In Indonesian Listed Manufacturing Companies". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* Volume 18. Universitas Klabat.
- Nicolin, Octavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, audit tenure, dan spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 2 No3 2013 1-12. ISSN.
- Owusu-Ansah, S. (2000), "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange", *Accounting & Business Research*, Vol. 30 No. 3, hal. 241-54.
- Owusu-Ansah, S. dan Leventis, S. (2006), "Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece", *European Accounting Review*, Vol. 15, hal.273-87.
- Pambudi, Januar Eky; Farid Addy Sumantri . 2012. "Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* Volume 17.

- Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008. Jasa Akuntan Publik.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ". *Skripsi*. Univeritas Diponegoro.
- Perwitasari, Kartika Tri. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2012. "Komite Audit Dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, Dan Aktivitas Komite Audit". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Volume 18*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Siswanto, Sutojo dan E John Aldridge. 2005. "Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat. Jakarta. Damar Media Pustaka.
- Surya, Indra dan Ivan Yustivandana. 2008. "Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Teoh, Siew Hong dan T.J.Wong. 1993. *Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. The Accounting Review*: 346-366.
- Turley, Stuart; Mahbub Zaman. 2011. "Audit Committee Effectiveness: Informal Processes And Behavioural Effects". *Jurnal SSRN*.
- Wulandari, N. P. Yani; I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 574-586. ISSN: 2302-8556.
- Zhang, Yan; Jian Zhou; Nan Zhou. 2011. "Audit Committee Quality, Auditor Independence, and Internal Control Weaknesses". *Jurnal SSRN*.
- Zeyn, Elvira. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Melalui Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Volume 18*. Universitas Pasundan Bandung.